

**PENGARUH KONSELING TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR PADA  
IBU NIFAS TERHADAP MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN ASI  
DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**Umul Faizah**

**2013010104208**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

**PENGARUH KONSELING TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR PADA  
IBU NIFAS TERHADAP MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN ASI  
DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana  
Sains Terapan Pada Program Studi D IV Bidan Pendidik  
STIKES 'Aisyiah Yogyakarta



**Disusun Oleh :**

**Umul Faizah**

**2013010104208**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2014**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH KONSELING TEKNIK MENYUSUI YANG BENAR PADA  
IBU NIFAS TERHADAP MOTIVASI IBU DALAM PEMBERIAN ASI  
DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL



Disusun Oleh :

Umul Faizah

2013010104208

Oleh :

Pembimbing : Mufdlillah, S.Pd., S.Si.T., M.Sc

Tanggal :

Tanda tangan :

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Umul Faizah'.

**EFFECT COUNSELING OF THE RIGHT BREASTFEEDING  
TECHNIQUES IN POSTPARTUM WOMEN TO MOTIVATE  
IN BREASTFEEDING AT PKU MUHAMMADIYAH  
GENERAL HOSPITAL OF BANTUL<sup>1</sup>**

**Umul Faizah<sup>2</sup>, Mufdillah<sup>3</sup>**

**ABSTRACT**

The lack of mothers awareness or knowledge about the importance of exclusive breastfeeding and lead of low motivation in breastfeeding.

To determine the effect counseling of the right breastfeeding techniques in postpartum women to motivate in breastfeeding at PKU Muhammadiyah General Hospital Of Bantul. Methods uses Quasi-experimental with pretest-posttest design with control group. The population was all new mothers who just gave birth the first time, used accidental sampling technique. Accidental sequentially sampling the number of 32 respondents, divided into two groups: 16 experimental group and 16 control group. Data were analysed by the Mann Whietney U-test.

Result showed thats differences of motivation in the experimental group after was given a pretest and posttest questionnaire is Asym. Significant 0.001 (<0.05). Differences in motivation of experimental group and the control group is Asym. 0,000 significant (<0.05). Differences of motivation in the control group after was given the pre-test and post-test questionnaire is Asym. Significant 0.850 (> 0.05). And there is the effect counseling of the right breastfeeding techniques in postpartum women to motivate in breastfeeding , this is evidenced by an increase motivation in the experimental group by 50% .

**PENDAHULUAN**

Kematian utama bayi di Indonesia diperkirakan lebih banyak terjadi pada usia neonatus (0-28 hari) yang disebabkan karena BBLR (berat badan lahir rendah), penyakit infeksi, penyakit lain dan masalah gizi (Depkes, 2011). Kematian bayi yang disebabkan oleh penyakit infeksi berhubungan erat dengan adanya perilaku hidup bersih sehat, sanitasi dasar, pengadaan air bersih, ventilasi, status hunian, status imunisasi, status gizi dan pemberian air susu ibu (ASI) (Depkes, 2007).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif dengan dikeluarkannya peraturan pemerintah No. 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Pasal 2 mengenai pengaturan pemberian ASI eksklusif bertujuan untuk, menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan berusia 6 bulan.

Selanjutnya, demi tercukupinya nutrisi bayi, maka ibu mulai memberikan makanan pendamping ASI hingga bayi berusia 2 tahun atau lebih (Depkes, 2012).

Namun demikian cakupan ASI eksklusif masih rendah dari data Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2007 hanya 32% bayi dibawah 6 bulan mendapat ASI eksklusif, sedangkan pada tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu 42%, akan tetapi cakupan pemberian ASI eksklusif ini masih sangat rendah untuk menuju target pemberian ASI eksklusif Nasional sebesar 80% (BKKBN, 2012). Di Kota Yogyakarta didapatkan data eksklusif pada tahun 2009 sebesar 34,56% dan pada tahun 2012 meningkat menjadi 46,4%. Sedangkan di Kabupaten Bantul, baru sekitar 40% ibu yang memberikan ASI eksklusif berturut-turut sampai bayi berumur 6 Bulan (Kompas, 2010).

Menurut DEPKES RI (2010) dampak yang dapat terjadi pada bayi yang tidak mendapat ASI eksklusif yaitu bayi memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif.

Salah satu penyebabnya belum suksesnya program ASI eksklusif adalah kurangnya kesadaran atau pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif, hal ini akan berdampak pada rendahnya motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Motivasi yang dimiliki ibu adalah faktor penentu dalam meningkatkan pemberian ASI, dalam hal ini diperlukan bantuan petugas kesehatan untuk memberikan perhatian, nasehat, serta pengarahan yang tepat sehingga dapat menambah keyakinan ibu bahwa mereka dapat menyusui dengan sukses (Roesli, 2008).

Studi pendahuluan yang dilakukan Di RSUD Muhammadiyah Bantul pada bulan Maret tahun 2014, didapatkan data cakupan ASI eksklusif sebesar 60 persen. Selain itu menurut SOP rawat gabung yang ada di RSUD Muhammadiyah Bantul tercatat bahwa petugas kesehatan diwajibkan memberikan konseling teknik menyusui, akan tetapi dari hasil observasi penulis, didapatkan bahwa dari 15 orang ibu nifas di RSUD Muhammadiyah Bantul sebagian besar ibu tidak mengetahui cara menyusui yang benar. Sementara petugas hanya memberikan bimbingan menyusui seperlunya saja. Hal ini menyebabkan ibu tidak mandiri dan mempunyai motivasi rendah dalam merawat dan menyusui bayinya sehingga timbul masalah yang berkaitan dengan menyusui.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*Quasi Eksperiment*) dengan rancangan *pretest-posttest with Control Group*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang baru pertama kali melahirkan dan yang memiliki bayi baru lahir di RSUD Muhammadiyah

Bantul yaitu sejumlah 35 orang. Kemudian diambil sampel menjadi 32 responden, dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu sebanyak 16 responden menjadi kelompok eksperimen dan 16 responden menjadi kelompok kontrol. Dimana kedua kelompok mendapatkan *pretest* dan kemudian satu kelompok menjadi kelompok eksperimen dan diberikan perlakuan yaitu konseling teknik menyusui yang benar, kemudian kelompok yang kedua menjadi kelompok kontrol. Setelah itu, setelah 6 jam perlakuan pada kelompok eksperimen, kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mendapatkan *post-test*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan alat pengumpulan data menggunakan kuesioner.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Motivasi Responden Kelompok Ekperimen Setelah Diberikan Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test* Di RSUD Muhammadiyah Bantul

No	Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI	Kelompok eksperimen Sebelum intervensi		Kelompok eksperimen sesudah intervensi	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	Motivasi Tinggi	3	18,8%	11	68,8%
2	Motivasi Sedang	12	75%	5	31,3%
3.	Motivasi Kurang	1	6,3%	0	0%

Sumber Data : Data Primer 2014

Tabel 2 Motivasi Responden Kelompok Kontrol Setelah Diberikan Kuesioner *Pre-test* dan Kuesioner *Post-test* Di RSUD Muhammadiyah Bantul.

No	Motivasi Ibu Dalam Pemberian ASI	Kelompok kontrol <i>pre-test</i>		Kelompok kontrol <i>Post-test</i>	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Motivasi Tinggi	2	12,5%	1	6,3%
2	Motivasi Sedang	9	56,3%	10	68,3%
3	Motivasi Kurang	5	31,3%	5	31,3%

Sumber data : data primer 2014

Tabel 3 Perbedaan Motivasi Responden Kelompok Eksperimen Setelah Diberikan Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test* Di RSUD Muhammadiyah Bantul

Motivasi Ibu	N	Mean Rank	Sum of Rank	Asymetri Signifikan
Pre-test	16	11,00	176	0,001
Post-test	16	22,00	362	

Sumber data : data primer 2014

Tabel 4. Perbedaan Motivasi Responden Kelompok dan Kelompok Kontrol yang Mendapatkan Kuesioner *post-test* di RSUD Muhammadiyah Bantul

Motivasi Ibu	N	Mean Rank	Sum of Rank	Asymetri Signifikan
Kel. Eksperimen	16	10,25	164	0,000
Kel. Kontrol	16	22,75	364	

Sumber data : data primer 2014

Tabel 5 Perbedaan Motivasi Responden Kelompok Kontrol Setelah Diberikan Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test*

Motivasi Ibu	N	Mean Rank	Sum of Rank	Asymetri Signifikan
Pre-test	16	16,19	259	0,850
Post-test	16	16,81	269	

Sumber data : data primer 2014

## PEMBAHASAN

1. Motivasi Responden Kelompok Eksperimen Setelah Diberikan Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test* di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Hasil *pre-test* menunjukkan motivasi responden pada kelompok eksperimen yang mempunyai tingkat motivasi kurang (6,3%), sedang (75%) tinggi (18,8%). Sedangkan pada hasil *post-test* didapatkan data motivasi untuk motivasi sedang (31,3%), dan tinggi (68,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi tentang pemberian ASI pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah pemberian konseling teknik menyusui yang benar mengalami peningkatan yaitu rata-rata motivasi menjadi tinggi.

Hal itu sesuai dengan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden pada kelompok eksperimen dengan jumlah skor tertinggi 119, skor terendah 88 dan jumlah total skor maksimal adalah 140 (kategori motivasi tinggi hasil skor > 106).

Pada kuesioner pernyataan tentang minat untuk skor yang didapatkan tertinggi yaitu pada soal no 4 ( saya akan tetap memberikan ASI, meskipun meskipun nantinya ASI saya sedikit, atau saya mengalami masalah dalam menyusui, saya akan mengkonsultasikannya kepada bidan saya) dan soal no 7 (Saya ingin mengetahui lebih banyak tentang bagaimana cara menyusui yang benar supaya nanti bayi saya bisa tercukupi dengan ASI yang saya berikan) sebanyak 13 responden dari 16 responden memberikan jawaban sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden mempunyai minat untuk tetap memberikan ASI kepada bayinya dan ingin mengetahui tentang cara menyusui yang benar dengan berkonsultasi dengan bidan dan dalam hal ini bidan merupakan petugas kesehatan. Pada umumnya para ibu mau patuh dan menuruti nasehat petugas kesehatan, oleh karena itu petugas kesehatan diharapkan untuk memberikan informasi atau konseling tentang cara menyusui yang benar, kapan waktu yang tepat memberikan ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif dan resiko yang dialami jika tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi (Roesli, 2005).

Sedangkan pada kuesioner pernyataan tentang keyakinan didapatkan skor tertinggi pada soal no 1 (Menurut Saya ASI adalah makanan terbaik bagi bayi saya dibanding susu formula), dan no 7 (Saya yakin jika saya tetap memberikan ASI kepada bayi saya, maka bayi saya akan tumbuh menjadi anak yang sehat dan pintar ) sebanyak 16 responden memberikan jawaban sangat setuju. Pernyataan ini menunjukkan bahwa ibu mempunyai keyakinan yang tinggi untuk memberikan ASI saja daripada susu formula, sehingga nantinya pemberian ASI eksklusif akan tercapai.

Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan dan menentukan arah perbuatan (Sardiman, 2007). Jadi, ibu yang mempunyai keyakinan yang tinggi dalam pemberian ASI maka ibu akan tetap memberikan ASI. Penelitian yang dilakukan Suryaningsih (2011) menyatakan bahwa keyakinan dan motivasi ibu adalah faktor yang cukup berpengaruh dalam praktek pemberian ASI. Ibu yang mempunyai tingkat motivasi dan keyakinan diri yang baik akan lebih mampu memberikan ASI.

Untuk kuesioner pernyataan tentang tekun dan ulet didapatkan soal no 1 (Saya ingin tetap memberikan ASI kepada saya walaupun awalnya saya tidak tahu cara memberikannya kepada bayi saya), sebanyak 14 responden memberikan jawaban sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh ibu mempunyai keinginan yang kuat untuk tetap memberikan ASI walaupun ibu tidak mempunyai pengetahuan tentang cara memberikan ASI kepada bayinya.

Fungsi motivasi adalah meningkatkan usaha dan energi yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan dan meningkatkan perhatian terhadap sesuatu yang



ingin tercapai (Ormrod, 2004). Sedangkan ciri-ciri orang yang mempunyai motivasi yang tinggi adalah tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (Sardiman, 2011).

Seorang ibu dengan bayi pertamanya mungkin akan mengalami berbagai masalah, seperti cara menaruh bayi pada payudara ketika menyusui, isapan yang mengakibatkan puting terasa nyeri dan masih banyak lagi masalah lain. Dengan adanya masalah tersebut maka ibu perlu informasi, bimbingan dan pengarahan dari petugas kesehatan tentang cara menyusui yang baik dan benar (Kristiyansari, 2009).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Emilia (2009) yang dilakukan di Kabupaten Simeulue yang menunjukkan hasil bahwa konseling sebagai upaya promosi kesehatan memberikan pengaruh dalam peningkatan pengetahuan ibu nifas dalam pemberian ASI eksklusif.

Sedangkan pada kuesioner pernyataan membentuk ikatan atau kerja sama didapatkan hasil tertinggi yaitu pada soal no 6 (Saya senang mendiskusikan dengan teman-teman saya tentang pengalaman menyusui) dan sebanyak 15 responden menjawab sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman menyusui atau pengetahuan selama menyusui memberikan motivasi kepada ibu untuk tetap memberikan ASI kepada bayinya.

Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku individu, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan memberikan respon yang lebih rasional dan makin tinggi kesadaran untuk berperan serta, dalam hal ini memberikan ASI (Notoadmojo, 2008).

## 2. Motivasi Responden Kelompok Kontrol Setelah Diberikan Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test* di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Hasil *pre-test* menunjukkan motivasi responden pada kelompok kontrol yang motivasi tinggi (12,5%), sedang (56,3%) dan kurang (31,3%). Sedangkan pada hasil *post-test* didapatkan data motivasi tinggi (6,3%), sedang (62,5%) dan kurang (31,3%).

Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi tentang pemberian ASI pada kelompok kontrol yang tidak mendapatkan konseling teknik menyusui yang benar dan mendapatkan kuesioner *pre-test* dan *post-test* rata-ratanya adalah motivasi sedang. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kuesioner *post-test* pada kelompok kontrol dengan jumlah skor tertinggi 113, skor terendah 72 dan jumlah total skor maksimal adalah 140 (kategori motivasi sedang hasil skor > 79).

Pada kuesioner pernyataan tentang minat untuk skor yang didapatkan skor tertinggi yaitu pada soal no 1 (Saya akan tetap memberikan ASI pada

bayi saya sampai bayi saya umur 6 bulan) dan sebanyak 12 responden memberikan jawaban sangat setuju.

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat adalah tingkat pengetahuan. Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku individu, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan memberikan respon yang lebih rasional dan makin tinggi kesadaran untuk berperan mewujudkan perilaku tersebut (Notoadmojo, 2008).

Hal ini didukung oleh penelitian Resy (2010) yang menyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI pada ibu nifas di Posyandu Delima II kabupaten Batang dengan nilai  $p = 0,031$ . Ibu yang mempunyai pengetahuan yang tinggi mempunyai minat yang tinggi untuk menyusui bayinya sampai usia 6 bulan.

Sedangkan pada kuesioner pernyataan tentang keyakinan untuk skor yang tertinggi yaitu pada soal no 2 (menurut saya ASI memberikan kecerdasan bagi otak bayi saya) dan sebanyak 13 responden menjawab sangat setuju. Pernyataan ini menunjukkan bahwa ibu mempunyai keyakinan yang tinggi untuk memberikan ASI saja daripada susu formula, sehingga nantinya pemberian ASI eksklusif akan tercapai.

Motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan dan menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai dan dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuannya (Sardiman, 2007). Jadi, ibu yang mempunyai keyakinan yang tinggi dalam pemberian ASI maka ibu akan tetap memberikan ASI.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suryaningsih (2011) bahwa keyakinan dan motivasi ibu adalah faktor yang cukup berpengaruh dalam praktek pemberian ASI. Ibu yang mempunyai tingkat motivasi dan keyakinan diri yang baik akan lebih mampu memberikan ASI.

Untuk kuesioner pernyataan tentang tekun dan ulet didapatkan skor tertinggi yaitu soal no 2 (Saya malas menyusui karena menyusui itu membuat payudara saya sakit dan perih) sebanyak 10 responden memberikan jawaban sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu ingin memberikan ASI, namun ketika ibu mempunyai masalah dalam proses menyusui maka ibu mempunyai motivasi yang rendah sehingga diperlukan dukungan atau bimbingan dari petugas kesehatan untuk menambah motivasi ibu agar proses menyusui kembali lancar.

Menurut Prasetyono (2009) bahwa ibu yang pertama kali menyusui bayinya akan mendapatkan beberapa kesulitan selama proses menyusui bayi. Proses ini dapat dilakukan dengan mudah, jika ibu mendapatkan informasi dari petugas kesehatan, tentang bagaimana menyusui yang benar.

Kemampuan dalam menyusui inilah yang sangat dibutuhkan oleh ibu, ibu memerlukan pendampingan dari perawat atau bidan sehingga ibu dapat dengan mudah melakukan kegiatan menyusui yang benar. Selain itu ibupun akan lebih termotivasi dan mempunyai keyakinan untuk menyusui secara baik, sehingga pemberian ASI akan tetap berlangsung hingga bayi berumur 6 bulan.

Untuk kuesioner pada pernyataan tentang membentuk ikatan kerja sama didapatkan skor tertinggi yaitu pada soal no 8 (Suami dan keluarga saya tidak pernah peduli ketika saya mengalami masalah dalam menyusui dan saya pun akhirnya enggan untuk menyusui bayi saya kembali) sebanyak 10 responden memberikan jawaban sangat setuju. Hal tersebut menunjukkan bahwa peranan dukungan suami atau keluarga yang didapatkan oleh ibu adalah kurang, sehingga dibutuhkan peranan dukungan suami atau keluarga yang lebih untuk meningkatkan motivasi ibu sehingga pemberian ASI tetap berjalan dengan lancar.

Dukungan suami merupakan faktor eksternal dari ibu yang merupakan faktor pendukung terbentuknya motivasi pada ibu. Hal ini dibuktikan dengan jurnal studi gender dan anak yang ditulis Mustofa (2010) yang menyatakan bahwa keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan problematika ibu menyusui dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga terutama suami.

### 3. Perbedaan Motivasi Responden Kelompok Ekperimen Setelah Diberikan Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test* di RSUD Muhammadiyah Bantul

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Asymetry Signifikan* 0,001 dengan nilai  $p < 0,05$ , dan artinya terdapat perbedaan yang bermakna pada motivasi ibu yang mendapatkan konseling teknik menyusui yang benar.. Hasil tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan setelah diberikan kuesioner *post-test*. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa terdapat motivasi tinggi (68,8%) dan motivasi sedang (31,3%), sehingga disimpulkan untuk rata-rata motivasi kelompok eksperimen adalah motivasi tinggi.

Menurut peneliti tingginya motivasi yang ditunjukkan pada kelompok *post-test* disebabkan karena adanya peran petugas kesehatan untuk meningkatkan motivasi dalam pemberian ASI.

Dukungan sistem kesehatan berupa pelayanan kesehatan dari petugas kesehatan untuk ibu menyusui selama menjalani perawatan di rumah sakit dan pada masa awal meninggalkan rumah sakit merupakan faktor penting untuk mencapai kesuksesan menyusui (Nugroho, 2011)..

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2007) memberikan kesimpulan adanya peranan dan perhatian dari petugas kesehatan pada ibu yang menyusui akan mempengaruhi kemampuan ibu dalam menyusui bayinya di RS dan di rumah. Peranan petugas kesehatan ini

bisa dilakukan dengan memberikan informasi tentang manfaat ASI dan melaksanakan pendampingan praktek menyusui yang benar ketika ibu dan bayi selesai menjalani rawat inap.

4. Perbedaan Motivasi Responden Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Setelah Diberikan Kuesioner *post-test* di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai *Asymetry Signifikan* 0,000 dengan nilai  $p < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna pada motivasi responden kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ibu yang mendapatkan konseling teknik menyusui yang benar cenderung memiliki motivasi tinggi, sedangkan ibu yang tidak mendapatkan konseling teknik menyusui yang benar mempunyai motivasi sedang dan kurang. Hasil tersebut menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua variabel.

Pada kelompok eksperimen didapatkan hasil *post-test* yang menunjukkan bahwa terdapat motivasi tinggi (68,8%) dan sedang (31,3%), sehingga disimpulkan untuk rata-rata motivasi kelompok eksperimen adalah motivasi tinggi.

Motivasi dikatakan kuat atau tinggi apabila dalam diri seseorang dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, dan memiliki keyakinan yang tinggi dalam melakukan aktivitasnya berkaitan dengan persoalan-persoalan yang dihadapi.

Selain itu motivasi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya pengetahuan dan petugas kesehatan. Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku individu, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan memberikan respon yang lebih rasional dan makin tinggi kesadaran untuk berperan mewujudkan perilaku tersebut.

Meningkatnya pengetahuan ibu disebabkan karena bertambahnya pengetahuan ibu setelah diberikan konseling atau bimbingan dari petugas kesehatan. Pada umumnya para ibu mau patuh dan menuruti nasehat petugas kesehatan, oleh karena itu petugas kesehatan diharapkan untuk memberikan informasi tentang cara menyusui yang benar, kapan waktu yang tepat memberikan ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif dan resiko yang dialami jika tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi (Roesli, 2005).

Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan hasil *post-test* yang menunjukkan bahwa terdapat motivasi kurang (31,3%), sedang (62,5%) dan tinggi (6,3%), kemudian didapatkan rata-rata motivasi pada kelompok kontrol yaitu motivasi sedang.

Motivasi dikatakan sedang apabila dalam diri manusia memiliki keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi, namun memiliki

keyakinan yang rendah bahwa dirinya dapat bersosialisasi dan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi (Uno, 2007).

Menurut peneliti motivasi pada kelompok kontrol setelah diberikan kuesioner *post-test* tidak ada perubahan motivasi dikarenakan tidak adanya perlakuan dari peneliti. Perlakuan tersebut yaitu peran petugas kesehatan berupa pendampingan, bimbingan, dan konseling teknik menyusui yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi ibu dalam pemberian ASI.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2007) yang memberikan kesimpulan adanya peranan dan perhatian dari petugas kesehatan pada ibu yang menyusui akan mempengaruhi kemampuan ibu dalam menyusui bayinya di RS dan di rumah.

5. Perbedaan motivasi responden kelompok kontrol setelah diberikan kuesioner *pre-test* dan *post-test* di RSUD Muhammadiyah Bantul

Berdasarkan tabel 5 didapatkan nilai *Asymetry Signifikan* 0,850 dengan nilai  $p > 0,05$  menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna pada motivasi kelompok kontrol setelah diberikan kuesioner *post-test*.

Hal tersebut dibuktikan dengan data kuesioner *post-test* menunjukan hasil bahwa terdapat motivasi kurang (31,3%), sedang (62,5%) dan tinggi (6,3%), kemudian didapatkan rata-rata motivasi pada kelompok kontrol yaitu motivasi sedang..

Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pengetahuan. Responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang baik akan mempunyai motivasi yang baik dalam memberikan ASI pada bayinya. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku, perilaku dipengaruhi oleh motivasi, sehingga seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik maka akan mempunyai motivasi yang baik untuk mewujudkan tujuannya dengan berperilaku (Notoadmojo, 2008).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Resy (2010) yang menyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI pada ibu nifas di Posyandu Delima II kabupaten Batang dengan nilai  $p = 0,031$ .

Selain pengetahuan menurut Notoadmojo (2008) lingkungan sekitar juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi ibu dalam pemberian ASI. Seorang ibu dalam pemberian ASI juga didukung oleh lingkungan sekitar seperti dukungan suami. Dukungan suami merupakan faktor eksternal dari ibu yang merupakan faktor pendukung terbentuknya motivasi pada ibu.

## SIMPULAN

1. Diketuainya motivasi responden kelompok eksperimen setelah diberikan kuesioner *pre-test* yaitu motivasi kurang (6,3%), sedang (75%) dan tinggi (18,8%) dan setelah *post-test* yaitu motivasi sedang (31,3%), dan motivasi tinggi (68,8%).
2. Diketuainya motivasi responden kelompok kontrol setelah diberikan *pre-test* yaitu motivasi kurang (31,3%), sedang (56,3%), tinggi (12,5%) dan setelah *post-test* yaitu motivasi kurang (31,3%), sedang (62,5%) dan tinggi (6,3%).
3. Diketuainya perbedaan motivasi responden kelompok eksperimen setelah diberikan kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang ditunjukkan dengan nilai *Asym. Signifikan* 0,001 ( $< 0,05$ ), dan hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada motivasi ibu pada kelompok eksperimen.
4. Diketuainya perbedaan motivasi responden kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan kuesioner *post-test* yang ditunjukkan dengan nilai *Asym. Signifikan* 0,000 ( $< 0,05$ ), dan hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada motivasi ibu pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
5. Diketuainya perbedaan motivasi responden kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberikan kuesioner *post-test* yang ditunjukkan dengan nilai *Asym. Signifikan* 0,850 ( $> 0,05$ ), dan hasil tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan yang bermakna pada kelompok kontrol.
6. Ada pengaruh pemberian konseling teknik menyusui yang benar pada ibu nifas terhadap motivasi dalam pemberian ASI, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan motivasi pada kelompok eksperimen yaitu pada motivasi tinggi menjadi sebesar 50 %.

## SARAN

1. Bagi ibu nifas diharapkan agar ibu nifas yang menjadi responden penelitian untuk tetap mempunyai motivasi yang tinggi untuk tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya selama 6 bulan
2. Manfaat bagi bidan RSUD Muhammadiyah Bantul dalam hal pelayanan kesehatan yaitu pelayanan konseling, pendampingan dan penyuluhan tentang menyusui kepada ibu agar nantinya ASI eksklusif bisa terlaksana dengan baik.
3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan atau data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan ASI.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- BKKBN. 2012. *Survey Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. Jakarta : BKKBN
- DEPKES RI. 2007. *Bahan Bacaan Modul Laktasi*. Jakarta : Direktorat Pelayanan Medik, Dinas Kesehatan RI
- \_\_\_\_\_. 2010. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : Dinkes
- \_\_\_\_\_. 2012. *Keputusan Presiden Republik Indonesia No 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif*. Jakarta : Bakti Husada
- Emilia, R.C. 2009. *Pengaruh Penyuluhan ASI eksklusif terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas di Mukim Laure-e Kecamatan Simelue Tengah Kabupaten Simelue (NAD)*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Kristiyansari, W. 2009. *ASI, Menyusui, dan SADARI*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Kompas Harian. 2010. *Cakupan ASI Eksklusif Didaerah Bantul Tahun 2009*. Available on : <http://www.hariankompasonline.com> diakses pada hari Rabu, 12 Februari 2014.
- Mustofa, A. P. 2010. *Pemberian ASI eksklusif dan Problematika Ibu Menyusui*. Jurnal Studi Gender dan Anak Vol 5 No.2 Jul-Des 2010
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan* Jakarta : Rineka Cipta
- Nugroho, T. 2011. *ASI Dan Tumor Payudara* . Yogyakarta : Nuha Medika
- Purwanto, M.N. 2007. *Psikologi Pendidikan Cet 23* . Bandung : PT . Remaja Rosda Karya
- Resi, T.M. 2010. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Delima II Desa Baru Dusun II Batang Tahun 2010*. Program DIV Pendidik : Universitas Sumatera Utara
- Roesli, U. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Tubulus Agriwidya
- \_\_\_\_\_. 2008. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta : Tubulus Agriwidya
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafinda Persada
- Siregar, A.M. 2007. *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Available on : <http://repository.usu.ac.id> Diakses pada hari Minggu 16 Februari 2014
- Suryaningsih, C. 2011. *Demonstrasi dan Pendampingan Menyusui Terhadap Motivasi dan Kemampuan Ibu Dalam Pemberian ASI Di Ruang Peritonologi RSUD Cimahi*. Bandung : STIKES Jendral Ahmad Yani Cimahi
- Syah, M. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Uno, H.B. 2007. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta : PT Bumi Aksara